

Analisis Situasi Kampus Mengajar di SD Negeri Tanjungrejo 06 Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Analysis of the Teaching Campus Situation at SD Negeri Tanjungrejo 06 In the Independent Campus Learning Program

Belva Yulvia Doviani¹; Shaya Seriefaza²; Astri Widyaruli Anggareni³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail : belvayulvia2002@gmail.com¹;

shayaseriefaza@gmail.com²; astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id³

Article History:

Received:

February 29, 2024

Accepted:

March 20, 2024

Published:

April 30, 2024

Keywords:

Teaching Campus,
Indonesian language
and literature, relevant
material

Abstract: The aim of the Teaching Campus activity program for students at the Faculty of Teacher Training and Education is as a means for students to prepare themselves to become quality educators, and also to create the identity of an educator as well as to increase their knowledge about education. What will be done in carrying out the Teaching Campus program activities are debriefing, observing the school environment, observing learning in class and activities for forming work programs. The school situation certainly has many obstacles in educating its students. Therefore, prospective educators must be able to understand, and also find and search for various solutions to problems that have been observed in various ways which are of course fast and accurate. The situations we find in school and in learning often result in discrepancies from the learning plans expected by an educator. Therefore, an educator has other ways to carry out learning so that learning can be said to be successful and according to plan. Therefore, it is necessary to be close to students as a way for us to know the nature and characteristics of each student so that it can help to overcome problems that exist when learning takes place. When finding problems, prospective educators create ways to minimize various obstacles by using various learning methods which include interactive, active and interesting methods which aim to motivate students so that they are active in the classroom. Apart from these methods, prospective educators must teach various materials which are of course relevant to students' daily lives.

Abstrak: Tujuan program kegiatan Kampus Mengajar untuk mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah sebagai sarana mahasiswa untuk menyiapkan dirinya untuk menjadi seorang pendidik yang berkualitas, dan juga menciptakan jati diri seorang pendidik juga untuk menambahkan pengetahuan tentang kependidikan. Adapun yang akan dilakukan dalam menjalankan kegiatan program Kampus Mengajar yaitu pembekalan, observasi lingkungan sekolah, observasi pembelajaran di kelas dan kegiatan pembentukan program kerja. Situasi sekolah tentunya memiliki banyak kendala dalam mendidik peserta didiknya. Maka dari itu calon pendidik harus bisa memahami, dan juga menemukan serta mencari berbagai solusi untuk permasalahan yang telah di observasi berbagai macam cara yang tentunya cepat serta tepat. Situasi yang kita temukan di sekolah serta dalam pembelajaran seringkali mendapatkan ketidaksesuaian dari perencanaan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai cara lain untuk melaksanakan pembelajaran supaya pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan rencana. Maka dari itu diperlukannya kedekatan dengan siswa sebagai cara kita untuk mengetahui sifat serta karakteristik setiap peserta didik sehingga dapat membantu untuk mengatasi permasalahan yang ada pada saat pembelajaran tersebut berlangsung. Ketika menemukan permasalahan-permasalahan, calon pendidik membuat cara bagaimana untuk meminimalisir berbagai hambatan dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang didalamnya terdapat cara interaktif, aktif, dan menarik yang bertujuan supaya peserta didik dapat termotivasi supaya peserta didik tersebut aktif di dalam kelas. Selain cara tersebut, calon pendidik harus mengajarkan berbagai materi yang tentunya relevan dengan keseharian peserta didik.

Kata Kunci: Kampus Pengajaran, Bahasa dan Sastra Indonesia, materi yang relevan

* Belva Yulvia Doviani, belvayulvia2002@gmail.com

PENDAHULUAN

Analisis merupakan kata yang sering digunakan dalam evaluasi kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk menarik kesimpulan mengenai pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penjelajahan dan analisis suatu masalah untuk menemukan keadaan sebenarnya, dan suatu proses pemecahan masalah yang diawali dengan spekulasi dan kebenaran (Sulchan Yasyin, 1997: 34). Menurut KBBI (Kamus Dasar Bahasa Indonesia), analisis mempunyai beberapa pengertian yaitu menelaah suatu peristiwa (esai, alur, dan lain-lain) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, keadaan, dan lain-lain). Menurut Komardin (2001), kegiatan untuk berpikir yang tujuannya menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen yang beraturan sehingga kita dapat mengenali gejala-gejala dari komponen tersebut, hubungannya satu sama lain, dan fungsi setiap komponen dalam keseluruhan yang benar serta tepat.

Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah program inovasi yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk memperkenalkan kebijakan dalam mentransformasi sistem perguruan tinggi di Indonesia guna untuk menjadikan lulusan yang lebih berkualitas. Program ini memiliki tujuan untuk menjadikan sarana menghasilkan lulusan yang selalu mengikuti berbagai perkembangan zaman, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dunia kerja maupun gerakan sosial. Pada hakikatnya tujuan dibentuknya program Kampus Merdeka (MBKM) yaitu untuk menghasilkan lulusan mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki soft skill dan hard skill yang matang serta juga modern. Dengan demikian, mahasiswa pengangguran sarjana di Indonesia dapat berkurang. Kampus Merdeka (MBKM) juga memiliki berbagai tujuan salah satunya adalah untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Hal ini akan membantu mengurangi jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia. Tujuan Kampus Merdeka (MBKM) juga untuk mengembangkan mahasiswa lulusan supaya menjadi pemimpin di masa depan negara yang bertalenta dan juga individualistis. Kurangnya pengalaman kerja di dunia industri dan dunia kerja menyebabkan mahasiswa tidak siap bekerja setelah lulus kuliah. Faktanya, magang jangka pendek yang kurang dari 6 bulan tidak mencukupi untuk membekali setiap mahasiswa dengan pengalaman serta juga keterampilan industri.

Oleh karena itu Kampus Merdeka (MBKM) menawarkan program magang yang masanya 1-2 semester. Kegiatan ini bertujuan supaya dapat memberikan pengalaman yang relevan kepada peserta didik melalui pembelajaran langsung (experiential learning). Selama program magang dilaksanakan, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman hard skill

seperti keterampilan, keterampilan pemecahan masalah yang baik, dan keterampilan analitis yang didapatkan, tetapi juga soft skill seperti etos kerja, komunikasi yang baik, serta kolaborasi bersama dengan individu lainnya.

METODE

Metode yang telah digunakan untuk kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah yaitu berupa pendampingan oleh guru pamong terhadap mahasiswa Program Kampus mengajar yang pelaksanaannya secara bertahap tahap seperti Pembekalan, Observasi Lingkungan Sekolah, Observasi Pembelajaran, Penyerahan mahasiswa kepada sekolah, Perencanaan Program Kerja, Pelaksanaan Program Kerja, Pembuatan Perangkat Pembelajaran, Evaluasi, serta Penarikan Mahasiswa Magang Kampus Mengajar (Muhtarom & Novitasari, 2023).

Menurut (Iman & Ulfi, 2021) pembekalan adalah program yang dirancang untuk memberikan pengaturan dan bimbingan kepada guru yang bertugas di kampus pendidikan dalam melaksanakan tugas dan persiapan, termasuk observasi. Pembekalan pada saat kampus mengajar merujuk pada persiapan dan pelatihan yang diberikan kepada dosen atau mahasiswa sebelum mereka memulai kegiatan mengajar di suatu lembaga. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar mereka siap dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, mengelola kelas dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk peserta didik yang diajar.

Untuk mengetahui lokasi serta kondisi sekolah, peserta Kampus Mengajar terlebih dahulu mengunjungi tempat sekolah yang akan dituju, yaitu SD Negeri Tanjungrejo 06. Aspek- aspek dalam kegiatan proses belajar serta pembelajaran yang dilakukan serta berbagai macam indikator, baik ditinjau dari perilaku guru maupun siswa, diurutkan berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat dan keterampilan dasar yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. (Kemal, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program magang ini dirancang untuk memberikan berbagai kesempatan kepada calon pendidik untuk mempelajari keterampilan mengajar yang sangat dasar bersama-sama sebelum mereka terjun langsung ke lingkungan sekolah sebagai pendidik. Sebelum melaksanakan magang mengajar di sekolah, setiap guru harus memahami setiap lingkungan dimana tempat mereka akan mengajar. Oleh karena itu, mahasiswa kampus mengajar melakukan observasi dengan berkeliling ke sekolah tempat magang yang akan dilaksanakan (di SD Negeri Tanjungrejo 06) dan observasi lokasi sekolah serta kondisi sekolah. Observasi

yang dilakukan saat kampus mengajar mencakup sejumlah aspek yang diamati dan dievaluasi untuk mengevaluasi kualitas belajar dan pembelajaran.

SDN Tanjungrejo 6 adalah sekolah yang bertempat di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Jalan yang dilalui untuk menuju ke sekolah masih terkondisikan dan bagus untuk dilewati. Selama proses observasi di sekolah akan terdapat banyak sekali situasi yang akan ditemui. Yang dilakukan selama proses observasi yaitu dengan mengamati kebiasaan siswa dan guru atau tenaga pendidik selama di sekolah, juga mengamati kondisi peserta didik tersebut. Yang didapatkan setelah melakukan observasi sekolah terdapat beberapa kebiasaan guru dan siswa di SDN Tanjungrejo 06. SDN Tanjungrejo 06 membiasakan seluruh warga sekolahnya untuk melakukan sholat dhuha disetiap pagi, rutin mengadakan upacara bendera pada hari senin, membiasakan sholat dzuhur berjama'ah, menanamkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada peserta didiknya, mengadakan jadwal piket guru untuk menyambut siswa yang datang sekolah di pintu gerbang. Selain itu melalui observasi juga didapatkan data mengenai kondisi kondisi sekolah terutama kondisi guru dan siswa. Fasilitas sekolah yang kurang lengkap adalah salah satu masalah dalam kegiatan belajar di SDN Tanjungrejo 06, kurang terawatnya gedung perpustakaan, kurangnya buku nonfiksi, dan tidak tersedianya pojok baca di kelas membuat siswa-siswi sekolah menjadi kurang dalam Literasi. Kurangnya pengenalan teknologi kepada peserta didik. Tidak tersedianya mading sekolah yang membuat sekolah tidak dapat mengetahui bakat yang terpendam pada peserta didiknya.

Melihat hasil observasi yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya bantuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN Tanjungrejo 6 dengan memberikan berbagai program kerja untuk dapat menjadikan sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menciptakan peserta didik yang lebih unggul. Berikut data beserta dokumentasi yang telah didapatkan selama pelaksanaan program kerja di SDN Tanjungrejo 06.

NO	Dokumentasi	Kegiatan	Deskripsi hasil
1		Merapikan buku perpustakaan dan melengkapi administrasinya supaya perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya	Setelah perpustakaan dibersihkan dan dirapikan, siswa-siswi mulai tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan sekarang perpustakaan sudah hidup kembali

2		Menyediakan buku fiksi dan nonfiksi di pojok baca untuk meningkatkan literasi peserta didik	Setelah tersedianya buku fiksi dan non fiksi yang disediakan di pojok baca dalam kelas yang dibuat semenarik mungkin, peserta didik menjadi tertarik untuk membuka buku dan membacanya
3		Pengenalan teknologi kepada peserta didik	Setelah diadakannya program pengenalan teknologi peserta didik menjadi lebih paham mengenai teknologi, salah satunya adalah mengoperasikan laptop
4		Pembuatan madding sekolah	Setelah disediakan madding sekolah siswa-siswi yang memiliki bakat dalam membuat karya tulis menjadi terbangun untuk mengasah keampuannya untuk dapat dipamerkan di madding sekolah

Beberapa program diatas merupakan bentuk solusi untuk menangani masalah yang telah terjadi disekolah. Mulai dari permasalahan keadaan sekolah sendiri dan juga masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya dimana kondisi tersebut belum dipahami oleh guru pendidik sekolah. Sehingga pelaksanaan program dengan bantuan Program Kampus mengajar dapat menangani masalah yang ada dan meningkatkan keunggulan sekolah melalui kemajuan peserta didiknya.

KESIMPULAN

Setelah diterjunkannya mahasiswa Kampus Mengajar yang diadakan oleh Kemendikbudristek kedalam sekolah SDN Tanjungrejo 6 mulai dari tahap observasi mengenai situasi hingga keadaan yang terjadi disekolah sampai pada tahap pembentukan program kerja, saat ini sudah mulai terdapat kemajuan pada peserta didik sekolah. Program kerja mahasiswa untuk sekolah dan peserta didiknya seperti pembenahan administrasi perpustakaan, penyediaan pojok baca dalam kelas, pengenalan teknologi pada peserta didik, dan madding sekolah terbukti dapat memperbaiki masalah yang telah terjadi dengan begitu situasi sekolah lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Iman, A. M., & Ulfi, R. A. (2021). *Pengabdian Masyarakat Dengan Meningkatkan Minat Anakanak Terhadap Pentingnya Pendidikan di Kampung Pondok Manggis, Bojong Gede*. Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 1(58).
- Kemal, I. (2022). *Meningkatkan Pendidikan Proses Belajar Mengajar Anak-Anak DiKelurahan Nelayan Indah Kecamatan Labuhan*. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 634–640.
- Komaruddin, (2001), *Ensiklopedia Manajemen Edisi ke-5*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhtarom, T., & Novitasari, A. (2023). *Pelaksanaan Program PDS (Penerjunan Dosen ke Sekolah) sebagai Upaya Kolaborasi LPTK dengan Sekolah Mitra , Penguatan Kompetensi Profesionalisme Dosen Prodi PGSD UPY dan Pemecahan Permasalahan Sekolah Mitra SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta Received*. Dedikasi Nusantara, 3(01), 10–16.
- Yasin, Sulchan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amanah, 1997).